

Pelaksanaan Kajian Pekan Terhadap Penguatan Pemahaman Ke-Islaman Kaum Ibu

Fitri Mulyati¹, Sayid Habiburrahman², Hamidah³

Universitas Muhammadiyah Palembang¹⁻², STAI Rahmadiyah Sekayu²

Corresponding email: sayid@um-palembang.ac.id, hamidahmuchlis49@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 30-08-2025

Received : 04-09-2025

Revised : 02-12-2025

Accepted : 04-12-2025

Keywords

Pengajian Pekan

Majelis Taklim

Keislaman

Kaum Ibu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta dan fenomena pengamatan peneliti bahwa, keberadaan kegiatan pengajian atau majelis taklim kaum ibu ini, tidak hanya terbatas sebagai tempat pengajian saja, tetapi juga menjadi lembaga yang tempat penyelenggaraan pengajaran wawasan atau pengajian materi agama Islam. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan pengajian ini juga menjadi sarana dakwah pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Menurut pendekatannya penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan Fenomenologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Proses pelaksanaan pengajian pekan kaum Ibu di Desa Mulyorejo dilaksanakan sepekan sekali yaitu setiap hari Kamis siang sampai sore dengan durasi pengajian sekitar 2 (dua) jam yang dimulai sekitar pukul 14.30 Wib sampai dengan pukul 16.30 Wib. Materi dan metode yang disampaikan pada pelaksanaan kegiatan pengajian pekan An-Nur menggunakan materi dan metode pengajaran yang bervariasi di antaranya; aqidah akhlak, fiqh ibadah, tafsir al-Quran dan Hadis, serta materi lain yang berhubungan dengan materi agama Islam. Faktor yang mempengaruhi kaum ibu mengikuti pengajian pekanna An-Nur yaitu; waktu pengajian yang fleksibel, narasumber yang berpengalaman, muatan materi yang beragam, dan menambah penguatan wawasan pengetahuan keagamaan serta momen silaturahmi antar sesama jamaah pengajian.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan telah direncanakan untuk menjadikan suasana belajar bagi peserta didik supaya kegiatan pembelajaran akan tercipta secara aktif, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hasan Langgulung mengemukakan bahwa: “Tujuan pendidikan Islam harus mampu mengkomodasikan tiga fungsi dari agama. *Pertama*, fungsi spiritual yaitu berkaitan

dengan aqidah dan iman. *Kedua*, fungsi psikologis yaitu berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak. *Ketiga*, fungsi sosial yaitu berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat (Wendi Refi Mahendra, 2021).

Agama Islam adalah agama yang universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik *duniawi* maupun *ukhrawi*. Salah satu di antara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam. Di Indonesia sendiri banyak sekali pendidikan yang bersifat non formal, seperti pondok pesantren mulai dari yang *modern* hingga tradisional, mulai dari yang jumlahnya sangat banyak ratusan bahkan hingga ribuan, ada juga majelis *ta'lim*, dan lembaga-lembaga keagamaan lainnya yang bertujuan untuk memberikan pengajaran serta pendidikan dalam hal keagamaan mulai dari TPQ untuk anak-anak kecil hingga pengajian-pengajian yang diselenggarakan di musholla serta masjid untuk kalangan orang tua dan remaja.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan ajaran Islam, maka pengajian salah satu metode dakwah, karena salah satu upaya dalam dakwah *Islamiyah* adalah lewat pengajian. Di samping sebagai salah satu bentuk pendekatan dan sekaligus instrumen dakwah, pengajian juga berfungsi dan berperan sebagai lembaga pendidikan non-formal di tengah masyarakat. Bahkan pengajian dapat berfungsi dan berperan sebagai wahana bimbingan dan penyuluhan (konseling) kelompok kepada warga masyarakat Islam yang membutuhkannya. Sebagai bentuk pendekatan dan instrumen dakwah, pengajian akan selalu ada dalam masyarakat Islam, sejalan dengan keharusan atas keberadaan kegiatan dan gerakan dakwah. Menurut M. Quraish Shihab, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama dan pemeluknya. Oleh karena itu, kegiatan dakwah bukan semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, melainkan muncul dari doktrin Islam itu sendiri, walaupun tentu saja harus ada golongan umat Islam yang melaksanakannya (Rian Febri Saputra, 2019).

Keberadaan kegiatan pengajian atau majelis *ta'lim* kaum ibu ini, tidak hanya terbatas sebagai tempat pengajian saja, tetapi juga menjadi lembaga yang tempat penyelenggaraan pengajaran wawasan atau pengajian materi agama Islam. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan pengajian ini juga menjadi sarana dakwah pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. kegiatan pengajian tersebut merupakan bentuk dari kesadaran akan kewajiban bagi setiap manusia yang mengaku dirinya sebagai seorang penganut Islam untuk melaksanakan dakwah.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam penelitian tentang proses aktifitas kajian pekanan di Desa Mulyorejo Kecamatan Muba dalam rangka upaya penguatan pemahaman wawasan ke-Islaman bagi kaum Ibu.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka bentuk penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif yakni dengan menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variable, gejala atau keadaan yang terjadi pada objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2016). Metode kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2016). Bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil dan membatasi studi tentang fokus. Ia memilih seperangkat kriterial untuk menulis keabsahan data. Rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian (Lexy J Moleong, 2004).

Selanjutnya Danim (2002), mengemukakan ciri-ciri dominan penelitian deskriptif sebagai berikut: (a) bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual, (b) dilakukan secara survey, dalam arti luas penelitian ini mencakup seluruh metode penelitian kecuali bersifat histories dan eksperimental, (c) bersifat mencari informasi faktual, (d) mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapat justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung, (e) mendeskripsikan subyek yang sedang dikelola oleh kelompok orang tertentu dalam waktu bersamaan.

Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadi hubungan langsung antara peneliti dan responden. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah dalam memahami fenomena yang dideskripsikan dibanding dengan hanya didasarkan atas pandangan penelitian sendiri. Lebih lanjut lagi penelitian kualitatif berorientasi pada upaya memahami fenomena secara menyeluruh.

Berdasarkan penjelasannya secara teknis, maka penelitian ini adalah bentuknya penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain (Sugiono, 2002). Penelitian jenis ini digunakan untuk menggeneralisasikan kategori dalam rangka memahami fenomena manusia, terutama dalam melihat atau mengamati segala sesuatu yang di dalam orang dalam bahasa yang seloyal mungkin tentang perasaan dan pengalaman mereka atau mengamati orang lain dalam lingkungannya.

Hubungannya dengan penelitian ini adalah untuk mengamati, mempersepsikan, dan menginterpretasikan tindakan-tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peserta

pengajian dalam masyarakat berkenaan dengan fokus penelitian. Pemilihan pendekatan deskriptif kualitatif didasarkan pada pertimbangan untuk menelusuri secara lebih mendalam tentang profil lembaga dan fenomena yang terjadi. Oleh karenanya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi (Baca, Robert C. Bogdan, 1998), yaitu suatu pendekatan yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang biasa dalam situasi-situasi tertentu, khususnya berkenaan dengan pelaksanaan pengajian pekanan dalam penguatan wawasan ke-Islaman kaum ibu di Desa Mulyorejo.

Pendekatan fenomenologi ini sebagai upaya mendeskripsikan kesadaran peneliti atas berbagai fenomena yang terjadi di lapangan, seperti persepsi peserta pengajian dalam hal ini yang didominasi kaum ibu, begitu juga persepsi masyarakat terhadap proses pelaksanaan pengajian pekanan dalam penguatan wawasan ke-Islaman di desa Mulyorejo.

Hasil dan Pembahasan

Pengajian pekanan An-Nur merupakan pengajian atau majelis taklim yang telah berdiri sejak tahun 1990-an di masjid An-Nur desa Mulyorejo Muba. Penamaan pengajian tersebut disesuaikan dengan nama masjid yaitu An-Nur yang berarti cahaya, dengan harapan dapat memberikan cahaya atau penerangan hati dan jiwa kepada masyarakat dalam hal wawasan keagamaan yang kala itu masih minim dan banyak yang belum paham.

Awal mulanya kegiatan pengajian ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan masyarakat dalam satu pekanan yakni setiap malam jum'at setelah salat maghrib, dengan diadakan pembacaan surah yasin dan zikir, serta *taushiyah* sederhana untuk penguatan dan menambah wawasan ke-Islaman masyarakat di desa Mulyorejo. Adapun jamaah pengajian sebelumnya adalah gabungan antara jamaah bapak-bapak, ibu-bu, remaja, dan anak-anak. Seiring pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, maka pengajian dipisah dengan sistem malam jum'at pengajian gabungan, sedangkan untuk ibu-ibu dikhususkan pada hari kamis sore.

Proses Pelaksanaan Pengajian Pekan

1. Waktu Pelaksanaan Pengajian

Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan bahwasanya pengajian pekanan An-Nur dilaksanakan setiap hari kamis, dan kegiatannya dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB sampai jam 16.15 WIB setelah salat Ashar. Kegiatan pengajian pekanan ini dilaksanakan pada siang hari karena pada pagi harinya para ibu-ibu ada kegiatan atau pekerjaan di rumah masing-masing, maka waktu jadwal kegiatan pengajian ditetapkan pada kamis siang sampai sore hari (data observasi, Nopember 2024). Dapat diartikan bahwa kegiatan pengajian pekanan yang dilakukan setiap hari kamis siang sampai sore adalah salah satu kegiatan pendalaman dan penguatan wawasan ke-Islaman bagi ibu-ibu di desa Mulyorejo, dan pengajian ini sangat dibutuhkan agar kiranya ibu-ibu dapat menguatkan wawasan keagamaan yang selama ini belum mereka pahami.

Selanjutnya proses kegiatan pengajian pekanan ini dibuka oleh yaitu sekretaris pengajian sebagai pembawa acara. Kemudian pembawa acara memandu pengajian diawali dengan salam yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan susunan acara yang akan dilaksanakan pada pengajian tersebut. Dalam pembukaan diisi dengan *basmallah* secara bersama-sama, kemudian pembacaan dzikir dan tahlil, dilanjutkan membaca solawat dan membaca surah alqur'an. Kemudian, untuk inti pengajian diisi dengan *taushiyah* yang disampaikan oleh narasumber pengajian tersebut. Penutup diisi dengan pembacaan hasil infaq, kemudian penyampaian info-info dan yang terakhir do'a *kafaratul majlis*. (data observasi, Nopember 2024).

2. Keaktifan Menghadiri Pengajian

Dalam proses pelaksanaan pengajian pekanan di majelis taklim An-Nur, bahwasanya peneliti juga melihat beragam keaktifan para ibu-ibu dalam menghadiri pengajian tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengajian An-Nur, menuturkan tentang keaktifan anggota pengajian sebagai berikut:

"Terkait keaktifan anggota pengajian, bahwa perlu diketahui pengajian ini dilaksanakan setiap hari kamis siang sampai sore hari. Adapun yang hadir lumayan banyak dan rutin sekitar 20 orang. Sisanya tidak banyak, karena kesibukan masing-masing di rumahnya. Tapi kalau ada yang tidak bisa hadir, biasanya mereka izin dengan saya". (observasi dan wawancara ibu soleha, Nopember 2024).

Materi dan Metode Pengajian Pekan

1. Materi Pengajian Materi dan tema-tema dalam pengajian merupakan pokok dalam isi pengajian, di dalamnya terdapat nilai-nilai atau pelajaran yang bersifat penting ketika seorang ustad menyampaikan materi yang disampaikan. Di dalamnya berisi seluruh aspek dalam ajaran seperti membaca al-Quran dengan tajwidnya, Tafsir al-Qur'an dan Hadits, Fiqh, Tauhid, Akhlak dan materi-materi lainnya yang dibutuhkan para jamaah.

Pada dasarnya materi pokok pengajian hanyalah al-Qur'an dan Hadist pilihan saja. Al-Qur'an merupakan sumber utamanya, karena merupakan materi pokok yang harus disampaikan melalui pengajian dengan bahasa yang dimengerti masyarakat (luas). Sedangkan materi Hadist yaitu hal-hal yang berkaitan pada perbuatan Nabi Muhammad Saw baik dalam ucapannya, tingkah lakunya ataupun sikapnya. Maka kedua sumber inilah yang menjadi landasan bagi para ustad dan ustazah yang dijadikan tema-tema kajian kepada para jamaah di pengajian pekananan An-Nur di desa Mulyorejo.

Begitu juga tema kajian dan narasumber yang mengisi materi di setiap pertemuan sudah ditetapkan jadwalnya oleh pengurus pengajian. Pengajian pekanan rutin setiap kamis yang dilakukan oleh kaum ibu di masjid An-Nur merupakan upaya membentuk pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam yakni menjauhi apa yang dilarang-Nya dan menjalankan apa yang diperintahkan-Nya.

2. Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian pekanan An-nur, bahwa metode yang diterapkan dari segi cara adalah metode yang modern. Metode pengajian modern merupakan cara

penyampaian materi pengajian dengan sistem tanya jawab dan diskusi yang sifatnya dialogis serta dua arah. Dari segi penyampaian adalah metode secara langsung, pengajian yang dilaksanakan dengan cara tatap muka antara ustad dan jamaah pengajian. Selanjutnya istilah keaktifan dalam proses interaksi yang dimaksud dalam uraian ini berkaitan erat dengan persoalan metode yang diterapkan dalam pengajian, yakni dalam penyampaian materi pengajian.

Faktor yang Mempengaruhi Kaum Ibu Mengikuti Pengajian Pekan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi kaum ibu-ibu di desa Mulyorejo termotivasi mengikuti pengajian pekan An-Nur, adapun faktor-faktornya sebagai berikut:

1. Waktu Pengajian yang Fleksibel

Waktu kegiatan pengajian pekan An-Nur dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari Kamis, dimulai pukul 14.00-16.30 Wib. Hal ini menjadi salah satu faktor yang efektif sehingga jamaah ibu-ibu bisa hadir dan aktif pada pengajian tersebut.

2. Narasumber yang Berpengalaman

Setiap pengajian pasti ada narasumber atau ustad/ ustazah yang menjadi penceramah pada kegiatan tersebut. Pengajian pekan An-nur telah membuat jadwal tetap kajian untuk jamaah ibu-ibu. Adapun para narasumber atau ustad/ ustazah yang mengisi di pengajian pekan An-Nur merupakan narasumber yang berpengalaman dan sudah dikenal oleh para jamaah pengajian, sehingga jamaah termotivasi dan senang ikut pengajian.

3. Materi yang Beragam

Materi pengajian pekan An-Nur tidak hanya belajar mengaji al-Qur'an saja, namun materinya beragam yang disampaikan kepada jamaah pengajian ibu-ibu. Adapun materi pengajian di antaranya tentang; tafsir al-Qur'an dan hadits, fiqh, tauhid, akhlak dan materi-materi lainnya yang dibutuhkan para jamaah. Faktor materi dalam pengajian inilah yang memotivasi kaum ibu mengikuti pengajian.

4. Penguatan Wawasan Keagamaan dan Ajang Silaturahmi

Tujuan kaum ibu mengikuti pengajian adalah untuk menambah atau meningkatkan pengetahuan agama, bersilaturahmi antar sesama dan menjadi ibu yang baik dalam mendidik anak dan menjadi istri yang soleha, demikian pula dengan anggota pengajian majelis taklim yang lain memberikan jawaban yang serupa ketika ditanya maksud dan tujuan mereka mengikuti pengajian pekan An-Nur di desa Mulyorejo.

Kesimpulan

Proses pelaksanaan pengajian pekan kaum Ibu di Desa Mulyorejo dilaksanakan sepekan sekali yaitu setiap hari Kamis siang sampai sore dengan durasi pengajian sekitar 2 (dua) jam yang dimulai sekitar pukul 14.30 Wib sampai dengan pukul 16.30 Wib. Pengajian ini diawali dengan membaca *basmallah* bersama-sama, kemudian dilanjutkan

dengan pembacaan zikir tahlil, membaca salawat, dan dilanjut dengan pembacaan surah Yasin. Pada inti pengajian diisi dengan *taushiyah agama* yang disampaikan oleh narasumber atau ustad/ ustazah. Kemudian setelah selesai maka dilanjutkan dengan pembacaan hasil infaq atau iuran yang kemudian ditutup dengan doa yang dipimpin oleh ustad atau ustazah dan yang terakhir adalah membaca do'a *kafaratul majlis*. Sebagai bentuk keaktifan kehadiran jamaah anggota maka diadakanlah absensi setiap pertemuan pengajian. keaktifan jamaah pengajian yakni ibu-ibu dapat dikatakan rajin, karena hampir setiap pertemuan penuh dengan anggota jamaah, walau ada satu atau dua orang saja yang tidak hadir, walaupun tidak sempat hadir mereka izin memberikan alasan ketidakhadirannya dalam pengajian tersebut melalui *whatsapp*.

Materi dan metode yang disampaikan pada pelaksanaan kegiatan pengajian pekanan An-Nur menggunakan materi dan metode pengajaran yang bervariasi. Materi yang disampaikan dalam pengajian ini juga bermacam-macam, di antaranya; aqidah akhlak, fiqih ibadah, tafsir al-Quran dan Hadis, serta materi lain yang berhubungan dengan materi agama Islam. Penyampaian materi ketika pengajian juga sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pengurus dengan tema-tema yang berbeda setiap pertemuannya, sehingga para jamaah mendapatkan penguatan wawasan materi yang luas dalam pemahaman agama Islam. Selain itu, metode yang digunakan oleh narasumber dalam pengajian An-Nur juga sangat bervariasi, seperti; metode ceramah, tanya jawab, kisah, *uswatun hasanah*, dan *ibrah mauidzah hasanah*.

Faktor yang mempengaruhi kaum ibu mengikuti pengajian pekanan An-Nur yaitu; waktu pengajian yang fleksibel, narasumber yang berpengalaman, muatan materi yang beragam, dan menambah penguatan wawasan pengetahuan keagamaan serta momen silaturahmi antar sesama jamaah pengajian.

Referensi

- Arikunto Suharsimi, (2016) Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta,), hal. 234
- Hendra, Wendi Revi, (2021). Peran Pengajian Masjid At-Thiin Dalam Membina Akhlak Remaja Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu*, tahun 2021, 1-2.
- Moleong Lexy J, (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. (Jakarta: Remaja Rosda Karya)
- Saputra Rian Febri, (2019). Motivasi Kaum Ibu Mengikuti Pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan. *Tesis Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, tahun 2019, 2-3.
- Sudarwan Danim, (2002). Menjadi Peneliti Kualitatif. (Bandung: Pustaka Setia).
- Sugiyono, (2002). Metode Penelitian Administrasi, (Jakarta: Djambatan).
- Sugiyono, (2016). Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta).